

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dilikuidasinya sejumlah bank yang ada di Indonesia pada penghujung abad 20 yang lalu merupakan salah satu dampak dari krisis moneter yang melanda Indonesia. Bank-bank tersebut dilikuidasi oleh pemerintah dan otoritas perbankan karena dianggap tidak layak lagi untuk meneruskan bisnisnya dan dianggap tidak mampu lagi mempertahankan *going concern*-nya. Dengan Keputusan Menteri Keuangan, sebanyak 16 bank umum telah dicabut ijinnya pada tanggal 1 November 1997. Menyusul kemudian pada tanggal 13 Maret 1999 sebanyak 38 bank lain dinyatakan tidak boleh lagi meneruskan kegiatannya (dilikuidasi).

Ada dua macam kegagalan yang menyebabkan bank-bank ini harus dilikuidasi. Kegagalan tersebut adalah kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Kegagalan ekonomi juga disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya historis investasi. Sementara itu, sebuah perusahaan dikategorikan gagal keuangan jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo meskipun aktiva total melebihi kewajibannya. Keadaan ini sering didefinisikan sebagai *insolvency technics*.

Sebuah perusahaan juga akan dinyatakan pailit jika total kewajiban melebihi nilai wajar dari total aktivasnya.

Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan (Jakarta: 1998) dapat disimpulkan bahwa beberapa penyebab menurunnya kinerja perbankan adalah:

1. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan
2. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
3. Semakin turunnya permodalan bank-bank dan bahkan diantaranya *negative spread, unprofitable*, dan lain-lain.
4. banyak bank tidak mampu untuk menutup kewajibannya terutama karena menurunnya nilai tukar rupiah.
5. Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), modal bank atau *Capital Adequacy Rate (CAR)* belum mencerminkan kemampuan riil untuk menyerap berbagai resiko kerugian.
6. Manajemen tidak profesional
7. Moral hazard

Menurunnya kinerja suatu bank mengindikasikan menurunnya tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu *capital, assets, management, earnings, dan liquidity* yang biasa disebut dengan metode CAMEL.

Di negara lain seperti Amerika Serikat, fenomena kepailitan perusahaan telah menjadi obyek penelitian yang intensif. Salah satu area penelitian terkait yang berkembang selama ini telah menghasilkan kajian atas asosiasi informasi laporan keuangan terhadap kemungkinan perusahaan mampu dengan sukses mempertahankan bisnisnya atau harus dinyatakan bermasalah karena gagal secara ekonomi dan keuangan. Tradisi penelitian diawali oleh Beaver (1966), kemudian diteruskan antara lain oleh Altman (1968), Altman, *et al.* (1997), dan Gilberth, *et al.* (1990). Upaya penelitian ini bahkan telah menjadi landasan bagi Zeta Inc. (USA) untuk menghasilkan informasi tentang indeks "Zeta" bagi perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat, sehingga dapat dievaluasi probabilitas tingkat keberhasilan masing-masing perusahaan di masa yang akan datang.

Penerapan dari berbagai penelitian di atas baru mulai dirasakan oleh Indonesia baru-baru ini. Hal ini terjadi karena munculnya perusahaan-

perusahaan yang bermasalah akibat krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1990 an. Penelitian yang dilaporkan di sini didasarkan pada eksplorasi atas asosiasi berbagai rasio laporan keuangan pra krisis dengan *post factum* dipailitkannya atau dibekukannya operasi atau kegiatan beberapa bank dalam tahun 1997 dan 1999.

Dalam harian Kedaulatan Rakyat tanggal 21 Mei 2005 dituliskan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengindikasikan adanya penyimpangan pengadaan peralatan pendukung operasional di Bank Mandiri. Selain itu, Menteri Keuangan Jusuf Anwar juga menyatakan bahwa hingga April 2005 jumlah piutang macet Bank Mandiri yang sudah diserahkan penagihannya ke Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN) secara kumulatif mencapai Rp 10,446 triliun. Adanya indikasi penyimpangan pengadaan peralatan pendukung operasional dan piutang macet pada Bank Mandiri bisa mengakibatkan memburuknya kinerja keuangan bank tersebut. Memburuknya kinerja keuangan Bank Mandiri ini dapat mengindikasikan memburuknya tingkat kesehatan Bank Mandiri.

Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Modified (Studi Kasus pada Bank Mandiri periode 2003 dan 2004).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2003 dan 2004 bila dinilai dengan menggunakan metode CAMEL Modified ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar tidak terlalu luas, permasalahan akan dibatasi pada:

- a. Bank Mandiri, yang merupakan Bank pemerintah.
- b. Tingkat kesehatan Bank Mandiri yang dinilai di sini adalah tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2003 dan 2004.
- c. Tingkat kesehatan Bank Mandiri dinilai dengan menggunakan metode CAMEL Modified.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Mandiri berdasarkan metode CAMEL Modified baik secara keseluruhan maupun per komponen dan membandingkan dengan predikat yang ditetapkan langsung oleh Bank Indonesia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi:

### **1. Bagi Bank**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Bank Mandiri untuk melihat sejauhmana tingkat kesehatan Bank Mandiri jika dilihat dengan menggunakan metode CAMEL.

## 2. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan literatur dalam khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

## 3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa studi dengan keadaan nyata dalam dunia perbankan.

### 1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengambil data sekunder dari situs Bank Indonesia (BI) berupa laporan keuangan Bank Mandiri periode 2003-2004

### 1.7 Metode Analisis Data

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank berdasar SK Dir BI No 30/11/KEP/DIR 30 April 1997. Aspek-aspek tersebut adalah permodalan (*capital*), kualitas aktiva produktif (*assets quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*). Penilaian tingkat kesehatan bank ini disebut dengan metode CAMEL. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio kecukupan modal

Kecukupan modal dianalisis dengan menggunakan rasio kecukupan modal disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Menghitung rasio kualitas aktiva

Ada dua rasio yang menentukan kualitas aktiva, yaitu BDR dan CAD.

3. Menilai Kemampuan Manajemen

Faktor manajemen yang dinilai meliputi manajemen umum dan manajemen risiko berupa kuisisioner. Karena data ini terlalu intern untuk dipublikasi dan diketahui pihak di luar komunitas perbankan, maka penelitian ini menghilangkan atau tidak menilai faktor manajemen.

4. Menghitung Rasio Rentabilitas

Ada dua rasio yang diperhitungkan untuk menilai rentabilitas, yaitu ROA dan BOPO.

5. Menghitung Rasio Likuiditas

Ada dua rasio yang diperhitungkan di sini, yaitu *loan to deposit ratio* (LDR) dan *net call money to current assets* (NCMCA).

6. Mengalikan skor dari masing-masing rasio dengan bobotnya masing-masing

7. Menetapkan kategori kesehatan bank Mandiri berdasarkan standar Bank Indonesia

8. Menyusun tabel skor Bank Mandiri

### **1.8 Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini secara garis besar akan dibagi dalam lima bab, yaitu:

**BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini menyajikan gambaran umum yang mendasari dilaksanakannya penelitian, yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL**

Bab ini berisi teori-teori yang melandasi diadakannya penelitian, mencakup antara lain: pengertian kesehatan perusahaan dan indikatornya, laporan keuangan, rasio keuangan, pengawasan terhadap kesehatan bank, dan metode CAMEL.

**BAB III : Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan Bank Mandiri

**BAB IV : Analisis Data**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi: rasio kecukupan modal, kualitas aktiva, kualitas manajemen rentabilitas bank, dan likuiditas.



## BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari tulisan ini. Bab ini meliputi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan, dan saran.

